

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Dearvira Meinda¹, Yeasy Darmayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi , Universitas Bung Hatta, Padang

Email : dearvira759@gmail.com

ABSTRAK

Investors assess the success of a company can be seen in the audit opinion given by the auditor to the company's financial statements. This study aims to prove and analyze the factors that influence going concern audit opinions on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. By using purposive sampling method, obtained a sample of 63 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2020. Hypothesis testing was done by binary logistic regression analysis using SPSS software. The results showed that audit tenure and opinion shopping had no significant effect on going-concern audit opinion, while audit delay and financial distress had a significant effect on going-concern audit opinion on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : *Going Concern Opinion, Audit Tenure, Opinion Shopping, Audit Delay, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Untuk menjaga kelangsungan hidup setiap perusahaan melakukan berbagai cara salah satunya mengelola kondisi keuangannya dengan sangat baik. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang terpercaya.

Perusahaan akan menerima opini audit *non-going concern* jika laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sebaliknya opini audit *going concern* akan diberikan ketika terdapat keraguan terhadap keberlanjutan usaha sebuah perusahaan [1].

Penelitian yang dilakukan oleh [2] dengan judul Pengaruh *Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur 2013-2015, menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *going concern*, audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] dengan judul Analisis Pengaruh *Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping* dan *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur 2013-2016, menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, auditor client tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel dari penelitian [2] yaitu *audit tenure*, *opinion shopping* dan *audit delay* sedangkan penelitian [3] peneliti hanya mengadopsi variabel *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian [2] dan [3] adalah objek penelitian berbeda, serta periode observasi yang digunakan juga berbeda.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan sektor manufaktur. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan tiga kategori variabel yaitu variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang diuji dengan variabel *dummy*. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen *audit tenure* yang diukur dengan lamanya sebuah KAP menjalin kerja sama dengan perusahaan yang diukur dengan tahun, *opinion shopping* yang diukur dengan variabel *dummy*, *audit delay* yang diukur dengan logaritma natural jumlah hari penundaan publikasi, *financial distress* yang diukur dengan DER. Metode analisis yang digunakan adalah *regresi binary logistic*.

$$OP = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 OS + \beta_3 AD + \beta_4 FD + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	7.775			
AT	-0.001	0.992	0.05	Ditolak
OS	19.229	0.999	0.05	Ditolak
AD	-3.456	0.018	0.05	Diterima
FD	0.372	0.014	0.05	Diterima
Chi Square	0.571			
R ²	0,075			

Sumber : diolah dengan SPSS

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Keadaan tersebut disebabkan di dalam bekerja auditor cenderung profesional dan adil

dalam bekerja, dimana opini yang terbentuk benar-benar merupakan hasil pengamatan dan audit yang dilakukan auditor dan bukan opini yang terbentuk untuk memenuhi kepentingan seseorang. Oleh sebab itu masa perikatan atau *tenure* yang dimiliki auditor bukanlah variabel yang mempengaruhi terbentuknya opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua yaitu bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan manajer memang melakukan *opinion shopping* dengan cara melakukan pendekatan personal kepada auditor, pendekatan tersebut memang menciptakan kedekatan antara auditor dengan manajer, sehingga opini yang diberikan menunjukkan kondisi nyata posisi keuangan sebuah perusahaan walaupun auditor tersebut harus memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan.

Hipotesis ketiga yaitu *audit delay* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang penundaan penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor semakin menurunkan kemungkinan bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Hipotesis keempat yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi risiko sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* maka akan semakin meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan penting yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, *audit delay* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diperoleh penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba mencari sektor perusahaan lain diluar sektor manufaktur mengingat Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor usaha.
2. Peneliti dimasa mendatang diharapkan juga mencoba mencari variabel lain yang juga mempengaruhi opini audit *going concern* mengingat nilai *Nagelkerke R-square* yang diperoleh masih relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. C. Fama, E. F., & Jensen, "Agency Problems and Residual Claims," *SSRN Electron. J.*, vol. Vol XXVI(J), 2005.
- [2] M. R. Syahputra, F., & Yahya, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan opinion shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. Vol 2(3), 2017.
- [3] K. T. Saputra, E., & Kustina, "Analisis Pengaruh financial distress, debt default, Kualitas Auditor, auditor client Tenure, opinion shopping Dan disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Univ. Pendidik. Nasional, Bali*, vol. Vol 10(1), 2018.